



Pengaruh *Financial Attitude* dan *Financial Behavior* Terhadap Literasi Keuangan Usaha Mikro Kecil (UMK) di Pasar Cicurug Kabupaten Sukabumi

Bianca Annisa Sirait^{1*}, Andy Lasmana², Maria Magdalena Melani³
¹⁻³ Universitas Djuanda, Indonesia

Alamat : Jl. Tol Jagorawi No.1, Ciawi, Kec. Ciawi, Kabupaten Bogor, Jawa Barat 16720

Korespondensi penulis: bianca.annisa2020@unida.ac.id*

Abstract, *This research looks at financial attitudes and behavior towards financial literacy in MSEs. 85 traders were respondents. The research results show that a person's financial attitude partially has a positive and significant effect on the financial literacy of MSEs in Cicurug Market, and a person's financial attitude partially has a positive and significant effect on the financial literacy of MSEs in Cicurug Market. In addition, financial attitudes simultaneously have a positive and significant effect on the financial literacy of MSEs in Cicurug Market, with financial attitudes contributing more than attitudes. These results show how important it is to increase the financial knowledge of MSEs through good management of financial attitudes and behavior.*

Keywords: *Financial Attitudes; Financial Behavior; Financial Literacy; Micro and Small Businesses*

Abstrak , Penelitian ini melihat bagaimana sikap dan perilaku keuangan terhadap literasi keuangan di UMK. 85 pedagang adalah responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap keuangan seseorang secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap literasi keuangan UMK di Pasar Cicurug, dan sikap keuangan seseorang secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap literasi keuangan UMK di Pasar Cicurug. Selain itu, sikap keuangan secara bersamaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap literasi keuangan UMK di Pasar Cicurug, dengan sikap keuangan berkontribusi lebih besar dibandingkan dengan sikap Hasil ini menunjukkan betapa pentingnya meningkatkan pengetahuan keuangan pelaku UMK melalui pengelolaan sikap dan perilaku keuangan yang baik.

Kata Kunci: Financial Attitude; Financial Behavior; Literasi Keuangan; Usaha Mikro Kecil

1. PENDAHULUAN

Usaha mikro kecil (UMK) berperan penting dalam dalam perekonomian Indonesia. Pentingnya suatu usaha tersebut tidak diimbangi dengan kemampuan literasi para pemilik usaha. Hasil studi SNLIK 2022, indeks literasi keuangan masyarakat 49,68% yang menggambarkan penyerapan pengetahuan keuangan oleh UMK masih menjadi perhatian serius karena lebih rendah dibanding negara lainnya. Pentingnya literasi keuangan akan berdampak pada kebijakannya keputusan agar pengelolaan keuangan juga baik. Literasi finansial adalah kemampuan untuk memahami cara menggunakan informasi keuangan saat membuat keputusan finansial (Chen & Volpe, 2016). Literasi keuangan menjadi isu yang menarik baik di negara maju maupun negara berkembang dan telah memunculkan perubahan yang cepat dalam industri keuangan (Wachira & Kihiu, 2012).

Memahami konsep dasar keuangan yang baik akan membantu keputusan keuangan tepat dan menghindari masalah di masa depan. Rendahnya literasi keuangan dapat dipengaruhi oleh kurangnya *financial attitude* dan *financial behavior*.

Sikap keuangan merujuk pada sikap seseorang terhadap uang dan cara mereka mengelolanya, sedangkan perilaku keuangan mengacu pada bagaimana seseorang mengelola uang mereka secara nyata (Potrich, 2016). Menurutnya, sikap keuangan adalah tanggapan terhadap pernyataan seperti "suka atau tidak suka", serta perilaku berguna atau tidak berguna yang berkaitan dengan uang. Perilaku keuangan seseorang akan dipengaruhi oleh perspektif positif terhadap uang dan pengelolaan keuangan, yang akan mendorong mereka untuk mengatur keuangan mereka dengan baik, memprioritaskan pengeluaran yang penting, menghindari pemborosan yang tidak perlu, dan menyimpan uang untuk masa depan agar lebih cerdas dalam pengelolaan keuangan.

Pasar Cicurug menggabungkan tradisi konvensional dengan elemen kontemporer di wilayah Kabupaten Sukabumi. Para pedagang seringkali kesulitan dalam mencatat transaksi keuangannya dan kurang memahami implikasi keuangan dalam pengambilan keputusan. Pemerintah Kabupaten Sukabumi juga harus memberikan kesempatan kepada pelaku UMK untuk dapat mengetahui lebih jauh produk dan layanan jasa keuangan dalam melakukan inovasi pengembangan suatu produk.

Hasil observasi menunjukkan bahwa kondisi UMK Pasar Cicurug masih terkendala oleh beberapa masalah. Di antaranya, para pelaku UMK mengalami kesulitan keuangan karena kesalahan dalam pengelolaan keuangan yang menyebabkan kegagalan usaha, kesulitan mendapatkan uang karena kesalahan dalam pengelolaan keuangan, rentan terhadap penipuan yang dapat menyebabkan kerugian finansial yang besar, dan tidak mampu beradaptasi terhadap perubahan yang dapat menyebabkan kegagalan. Akibatnya, penting bagi para pemangku kepentingan UMK untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang keuangan agar melakukan pengelolaan keuangan yang lebih baik dan meningkatkan peluang keberhasilan usaha.

Mayoritas UMK di Pasar Cicurug tidak mengenal pengelolaan keuangan dari segi pengetahuan, pendidikan, dan pendapatan. Akibatnya, mereka tidak dapat menerapkan catatan laporan keuangan pada kegiatan usahanya. UMK mencatat pendapatan dan pengeluaran hanya dengan bukti transaksi penjualan. Jika pemilik mengumpulkan uang dari pelanggan, uang tersebut segera digunakan untuk membeli barang yang dibutuhkan pelanggan. Pemilik seringkali mengalami kesulitan dalam membeli peralatan penjualan karena keterbatasan sumber modal. Ini menjadi kendala bagi UMK mengembangkan bisnisnya.

Penelitian ini sangat penting karena bertujuan untuk mengetahui bagaimana sikap keuangan dan tindakan keuangan berdampak pada literasi keuangan UMK. Ini karena UMK akan menghadapi kompleksitas yang semakin meningkat dalam produk, jasa, dan pasar, serta harus menanggung risiko yang lebih besar di masa depan. Bagi para pelaku UMK, literasi keuangan sangat penting karena memberikan kemampuan untuk mengelola keuangan dengan bijak. Oleh karena itu, untuk meningkatkan pengetahuan keuangan UMK di pasar, metode seperti pendidikan keuangan, pengalaman praktis, dan membangun hubungan dengan pemangku keuangan dapat diterapkan. Berdasarkan keadaan tersebut, penulis melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Financial Attitude* dan *Financial Behaviour* Terhadap Literasi Keuangan Usaha Mikro Kecil (UMK) di Pasar Cicurug Kabupaten Sukabumi”.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Theory Planned Behaviour (TPB)

Martin Fishbein dan Ajzen dalam (Jogiyanto, 2007) *Theory Planned Behavior (TPB)* merupakan pengembangan dari *Theory of Reasoned Action* yang tujuannya memperhatikan keterkaitan tindakan pada personal dalam menghadapi suatu hal. Suatu tindakan relevan dengan penelitian ini dikaitkan dengan perilaku atau sikap seseorang terhadap suatu objek. Hambatan berperilaku dapat berasal dari dalam diri sendiri dan lingkungannya. Seseorang harus memiliki keyakinan tentang hasil yang akan dihasilkan dari perilakunya sebelum melakukan sesuatu. *Financial attitude* dan *Financial Behavior* akan berdampak pada keyakinan normatif orang lain dan motivasi untuk memenuhi harapan tersebut. Hal ini terkait dengan pemahaman bahwa TPB dapat digunakan untuk menjelaskan pengaruh sikap keuangan dan sikap keuangan terhadap literasi keuangan UKM. TPB menjelaskan bagaimana variabel berpengaruh terhadap keputusan dan tindakan individu terhadap kegiatan tertentu.

Akuntansi Keuangan

Akuntansi adalah suatu proses yang melibatkan pengukuran, analisis, dan pelaporan informasi keuangan untuk tujuan pengambilan keputusan ekonomi. Ini mencakup pencatatan transaksi keuangan, pembuatan laporan, dan interpretasi data keuangan. Berbagai pihak terkait, seperti investor, pemilik usaha, kreditur, dan pihak lain yang berkepentingan, kemudian dapat menggunakan informasi ini. Akuntansi keuangan mencakup pengukuran, analisis, dan pelaporan informasi keuangan untuk membantu pengambilan keputusan ekonomi (Nobes & Parker, 2014). Untuk menggambarkan kinerja keuangan perusahaan Kieso, akuntansi keuangan mencakup pemahaman yang menyeluruh tentang akuntansi laporan keuangan (Weygandt & Warfield, 2017).

Literasi Keuangan

Literasi keuangan adalah pengetahuan, keterampilan, keyakinan, dan kompetensi yang dimiliki seseorang untuk mengelola keuangan dengan cara yang meningkatkan kualitas pengambilan keputusan untuk mencapai tujuan yang menguntungkan bagi diri sendiri dan orang lain. Kemampuan untuk mengelola keuangan dengan pengetahuan dan pengetahuan tentang konsep dan informasi yang berkaitan dengan keuangan disebut literasi keuangan. Dengan literasi keuangan, orang dapat membuat keputusan keuangan yang bijaksana dan membuat keputusan yang menguntungkan di masa depan (Fatimah & Susanti, 2018). (Swiecka et al., 2019) menyatakan bahwa pengetahuan keuangan terdiri dari 1) pengetahuan keuangan mengenai pemahaman dan pengetahuan konsep ekonomi dalam membantu memahami konsep serta prosedur keuangan, 2) keterampilan keuangan yang diterapkan untuk memperoleh keputusan ekonomi, 3) sikap keuangan bagian dari motivasi dan kesiapan menggunakan pengetahuan dan keterampilan ekonomi, serta 4) perilaku keuangan yang dibutuhkan pada situasi keuangan tertentu.

Financial Attitude

Sikap keuangan sangat memengaruhi perilaku keuangan seseorang. Sikap keuangan memengaruhi sikap dan tindakan seseorang terhadap masalah keuangan, termasuk perencanaan keuangan pribadi, investasi, dan pengelolaan keuangan (Ristati et al., 2022). Selain itu, opini, pemikiran, dan penilaian seseorang tentang uang dapat berdampak pada cara mereka memperlakukan uang, mulai dari pengelolaan uang hingga penggunaan uang dengan cara yang paling efektif. Dengan kata lain, sikap finansial seseorang dapat berdampak pada cara mereka memperlakukan uang.

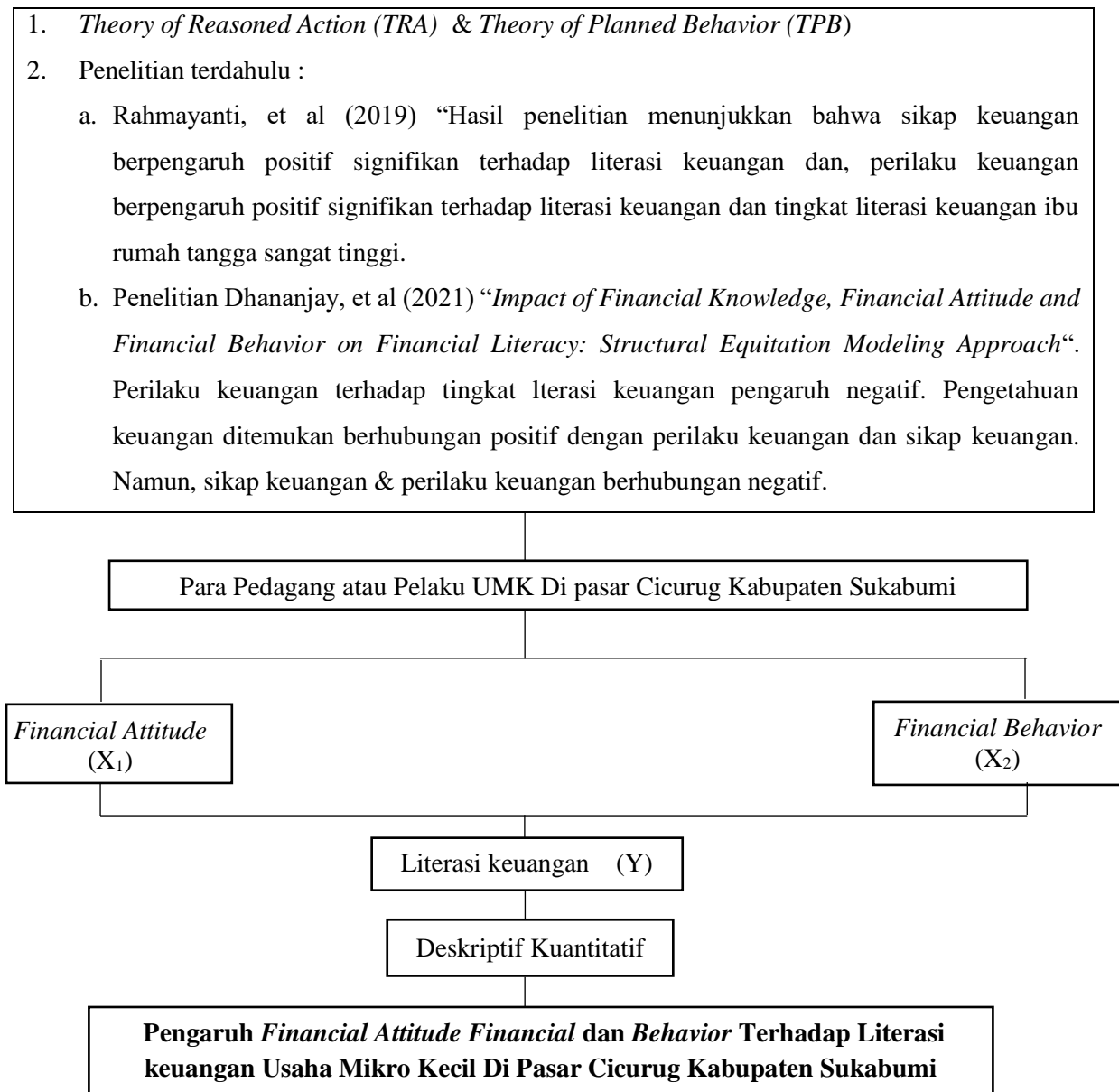
Financial Behavior

Behavioral keuangan mempelajari bagaimana manusia bertindak saat membuat keputusan tentang uang, terutama bagaimana psikologi mempengaruhi keputusan tentang uang, perusahaan, dan pasar. Perilaku keuangan seseorang dapat didefinisikan sebagai perilaku yang baik dalam mengelola uang mereka (Potrich, 2016). Ketika seseorang harus membuat keputusan keuangan, istilah "perilaku keuangan" mengacu pada cara seseorang berperilaku. Teori perilaku keuangan juga dapat disebut sebagai ilmu psikologi yang berusaha memahami bagaimana penyimpanan kognitif dan emosi memengaruhi perilaku investor.

Kerangka Pemikiran

Untuk membuat penelitian lebih mudah dipahami, perlu disusun dalam bentuk skematis yang akan memberikan garis besar dari penelitian. Secara garis besar, penelitian ini menjelaskan bagaimana variabel independen *financial attitude* (X1) dan *financial behavior*

(X2) berdampak pada variabel dependen literasi keuangan (Y).



Sumber: Data primer diolah (2024)

3. METODE PENELITIAN

Penelitian yang digunakan adalah kuantitatif melalui pendekatan deskriptif yang berlandaskan filsafat positivisme dengan populasi atau sampel tertentu. Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel yang tepat akan memungkinkan peneliti dapat menarik data yang reliabel yaitu *probability sampling* dengan memberikan peluang sama pada populasi dipilih sebagai sampel, sehingga dapat diketahui jumlah sampel dari penelitian ini sebanyak 85 orang pedagang pada rukom gudang kios, kiso, los dan counter.

4. ANALISA DAN PEMBAHASAN

Pasar Cicurug ialah pasar milik pemerintahan Kabupaten Sukabumi yang mengalami beberapa kali perubahan dan pembangunan hingga saat ini memiliki tempat usaha berupa los, kios dan ruko dengan luas 15,539 m³. Beberapa kecamatan lain, seperti Parungkuda, Ciambar, dan Parakansalak, melihat pasar ini sebagai pusat ekonomi UMK. Sebagian besar pelaku UMK berjenis kelamin laki-laki dengan usia antara 40-50 tahun berpendidikan SMA/SMK sederajat yang memiliki 1-10 karyawan dengan pendapatan Rp. 5 Juta-10 Juta perbulan.

Analisis Statistik Deskriptif

Dalam penelitian ini, statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran tentang karakteristik masing-masing variabel. Pandangan keuangan dan perilaku keuangan adalah variabel independen, dan pengetahuan keuangan adalah variabel dependen.

Tabel 1. Hasil Analisis Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Financial Attitude	85	26	50	37,76	5,358
Financial Behaviour	85	26	50	38,09	4,913
Literasi Keuangan	85	16	40	29,60	4,071
Valid N (listwise)	85				

Sumber: Data Primer Diolah (2024)

Hasil statistik dapat dijelaskan berikut ini:

1. Hasil deskriptif sikap keuangan: nilai terendah sebesar 26 dan nilai tertinggi 50. Nilai rata-rata sebesar 37,76, yang lebih tinggi dari standar deviasi 5,36, menunjukkan bahwa sikap keuangan responden cenderung positif dan cukup konsisten dan memiliki sikap yang baik tentang mengelola keuangan mereka, meskipun ada sedikit perbedaan.
2. Hasil deskriptif perilaku keuangan: nilai terendah 26 dan nilai tertinggi 50. Nilai rata-rata sebesar 38,09, yang lebih besar dari standar deviasi 4,91, menunjukkan bahwa perilaku keuangan responden cenderung baik dan stabil dimana sebagian besar responden menerapkan praktik pengelolaan keuangan yang sehat.
3. Hasil deskriptif literasi keuangan: nilai terendah (16 dan nilai tertinggi sebesar 40. Nilai rata-rata 29,60, yang lebih tinggi dari nilai standar deviasi 4,07, menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan responden cukup tinggi.

Analisis Regresi Linear Berganda

Pengaruh independen terhadap variabel dependen ditentukan dengan menggunakan analisis regresi linear berganda.

Tabel 2. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	3.357	2.050		1.637	.105		
	Financial Attitude	.191	.081	.251	2.354	.021	.354	2.824
	Financial Behaviour	.500	.088	.603	5.659	.000	.354	2.824

a. Dependent Variable: Literasi Keuangan

Hasil persamaan regresi dalam penelitian ialah

$$Y = 3,357 + 0,191X_1 + 0,500X_2 + \varepsilon$$

1. Konstanta 3,357. Tanda positif menunjukkan bahwa ada hubungan yang searah antara variabel independen dan variabel dependen. Literasi keuangan (Y) adalah 3,357 jika variabel Persepsi Keuangan (X₁) dan Perilaku Keuangan (X₂) sama sekali tidak berubah atau memiliki nilai 0.
2. Koefisien regresi variabel sikap keuangan (X₁) menunjukkan nilai positif sebesar 0,191, yang menunjukkan bahwa literasi keuangan (Y) sebesar 0,191 untuk setiap peningkatan sikap keuangan (X₁) sebesar satuan.
3. Koefisien regresi variabel perilaku keuangan (X₂) menunjukkan nilai positif sebesar 0,500. Ini menunjukkan bahwa untuk setiap peningkatan perilaku keuangan (X₂) sebesar satuan, literasi keuangan (Y) sebesar 0,500.

Koefisien Korelasi Berganda

Analisis koefisien berganda dipakai menentukan seberapa kuat atau kuat hubungan antara variabel independen dan variabel dependen secara keseluruhan.

Tabel 3. Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.819 ^a	.670	.662	2,367

a. Predictors: (Constant), Financial Behaviour, Financial Attitude

b. Dependent Variable: Literasi Keuangan

Berdasarkan tabel 3, diperoleh nilai R sebesar 0,819, yang menunjukkan bahwa nilai R (0,819) berada pada interval nilai R (0,800 hingga 1,000) dengan kekuatan yang signifikan,

menunjukkan bahwa hubungan yang kuat antara sikap dan perilaku keuangan terhadap literasi keuangan.

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel sikap keuangan dan keuangan. Berdasarkan tabel 3 diperoleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,662, atau 66,2%, yang menunjukkan korelasi atau hubungan antara variabel independen yang terdiri dari sikap keuangan (X_1) dan perilaku keuangan (X_2) terhadap variabel dependen, atau tingkat literasi keuangan. Variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini mempengaruhi atau menjelaskan 33,8% dari total.

Pengujian Secara Simultan

Untuk menguji hipotesis statistik tersebut digunakan statistik uji F yang diperoleh melalui tabel analisis varians (anova) sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji F

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	932,974	2	466,487	83,260	,000 ^b
	Residual	459,426	82	5,603		
	Total	1392,400	84			

a. Dependent Variable: Literasi Keuangan

b. Predictors: (Constant), Financial Behaviour, Financial Attitude

Seperti yang ditunjukkan oleh hasil pengujian pada nilai-nilai sebelumnya, nilai *F*hitung pada Tabel diatas adalah 83,260, dan nilai *F*tabel adalah 3,108, sehingga nilai *F*hitung lebih besar dari *F*tabel atau 83,260 lebih besar dari 3,108. Dengan tingkat signifikansi 0,000 kurang dari 0,05, H_0 ditolak dan H_a diterima, dapat disimpulkan bahwa variabel Perilaku Keuangan (X_1) dan Perilaku Keuangan (X_2) secara bersamaan berdampak positif dan signifikan terhadap Literasi Keuangan (Y).

Pengujian Secara Parsial

1. Pengaruh *Financial Attitude* Terhadap Literasi Keuangan

Tabel 2 menunjukkan bahwa hasil uji t variabel menghasilkan nilai *T*hitung sebesar 2,354 dan nilai *T*tabel sebesar 1,989, yang menunjukkan bahwa *T*hitung lebih besar daripada *T*tabel, yaitu 2,354 lebih besar daripada 1,989. Karena itu, H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga sikap keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap literasi keuangan. Ini sesuai dan sejalan dengan penelitian oleh (Rahmayanti et al., 2019), yang menemukan bahwa sikap keuangan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan

terhadap literasi keuangan, dan penelitian oleh (Rai, 2019) yang menemukan bahwa sikap keuangan secara signifikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap literasi keuangan.

2. Pengaruh *Financial Behavior* Terhadap Literasi Keuangan

Tabel 2 menunjukkan bahwa hasil uji t variabel menghasilkan nilai T_{hitung} sebesar 5,659 dan nilai T_{tabel} sebesar 1,989, yang menunjukkan bahwa T_{hitung} lebih besar daripada T_{tabel} , yaitu 5,659 lebih besar dari pada 1,989. *Attitude* keuangan yang positif dan literasi keuangan penting, karena H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini sesuai dan sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rai, 2019) yang menemukan bahwa perilaku keuangan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap literasi keuangan. Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh (Halim, 2022) menemukan bahwa perilaku keuangan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap literasi keuangan.

Pembahasan

Pengaruh *Financial Attitude* Terhadap Literasi Keuangan

Financial attitude secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap literasi keuangan UMK. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa orang yang memiliki sikap positif terhadap keuangan cenderung memiliki keinginan yang kuat untuk belajar lebih banyak tentang keuangan dan lebih mungkin untuk mengembangkan kemandirian finansial, memilih untuk mengambil peran aktif dalam pengelolaan keuangan mereka sendiri daripada bergantung pada bantuan orang lain. Sikap positif terhadap keuangan juga mendorong orang untuk membuat perencanaan keuangan yang lebih sistematis dan terorganisir; ini memungkinkan mereka untuk membuat keputusan keuangan yang lebih baik dan lebih memahami dalam jangka panjang. Hal ini sesuai dan sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rai, 2019), yang menemukan bahwa sikap keuangan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap literasi keuangan. Penelitian serupa juga dilakukan oleh (Rahmayanti et al., 2019) yang menemukan bahwa sikap keuangan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap literasi keuangan.

Pengaruh *Financial Behavior* Terhadap Literasi Keuangan

Financial behavior secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap literasi keuangan UMK. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa orang-orang yang memiliki perilaku keuangan yang positif cenderung melakukan pengalokasian pendapatan yang lebih bijak dan pengeluaran yang lebih terencana dan terkendali. Misalnya, orang-orang yang melakukan UMK secara teratur akan lebih mudah menemukan bidang-bidang yang memerlukan penghematan atau investasi tambahan. Selain itu, orang yang melakukan perilaku keuangan

yang melibatkan pemahaman tentang risiko investasi dan diversifikasi portofolio juga menunjukkan tingkat literasi keuangan yang lebih tinggi karena mereka tahu cara memaksimalkan keuntungan dan meminimalkan risiko.

Temuan ini konsisten dengan penelitian sebelumnya oleh (Rai, 2019) dan (Halim, 2022), yang juga menemukan bahwa perilaku keuangan berdampak positif dan signifikan pada literasi keuangan. Studi ini memperkuat argumen bahwa program literasi keuangan harus fokus pada pendidikan perilaku keuangan yang baik untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan keuangan masyarakat.

Pengaruh *Financial Attitude* dan *Financial Behavior* Terhadap Literasi Keuangan

Secara bersamaan, sikap keuangan dan perilaku keuangan berdampak positif dan signifikan pada literasi keuangan. Ini menunjukkan bahwa meningkatkan literasi keuangan individu secara signifikan dapat dicapai melalui kombinasi sikap keuangan yang positif dan perilaku keuangan yang baik. Sikap keuangan mencerminkan pandangan dan keyakinan seseorang terhadap uang, seperti pendapat mereka tentang pentingnya menabung dan berinvestasi, sementara perilaku keuangan mencakup bagaimana seseorang mengelola uang mereka sendiri. Dengan kombinasi keduanya, maka akan memiliki pemahaman yang lebih baik tentang keuangan.

Studi sebelumnya, seperti yang ditunjukkan oleh (Rahmayanti et al., 2019) dan (Rai, 2019) juga menemukan bahwa sikap dan tindakan keuangan seseorang sangat berpengaruh terhadap pengetahuan mereka tentang keuangan. Ini menegaskan betapa pentingnya pendidikan keuangan yang tidak hanya mempelajari tentang hal-hal tentang keuangan tetapi juga membangun sikap dan tindakan yang membantu mengelola keuangan dengan baik.

5. SIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sikap keuangan berdampak positif dan signifikan terhadap literasi keuangan UMK. Ini menunjukkan bahwa ketika orang tahu betapa pentingnya mengelola keuangan, mereka lebih proaktif untuk belajar dan menggunakan apa yang mereka ketahui tentang keuangan.
2. Perilaku keuangan berdampak positif dan signifikan pada literasi keuangan UMK. Perilaku keuangan yang baik, seperti kebiasaan menabung dan pengelolaan anggaran yang teratur, memengaruhi pengetahuan anda tentang keuangan. Ini menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan yang tinggi ditunjukkan oleh praktik keuangan sehari-hari yang baik.
3. Sikap dan perilaku keuangan berpengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap

literasi keuangan UMK. Kombinasi antara sikap dan perilaku keuangan yang positif secara simultan berpengaruh signifikan terhadap literasi keuangan. Ini mengindikasikan bahwa literasi keuangan yang optimal dicapai melalui sinergi antara pengetahuan dan sikap yang baik terhadap keuangan.

6. SARAN

Saran yang dapat penulis sampaikan sebagai masukan penelitian lanjutan yaitu:

1. Pelaku UMK harus belajar lebih banyak tentang keuangan dengan mengikuti kursus atau pendidikan tentang keuangan dan mengamati kemajuan teknologi keuangan. Mereka juga harus mengamati perilaku yang seimbang dan bijak dalam pengelolaan keuangan, berhubungan dengan sesama pelaku UMK melalui asosiasi atau komunitas yang relevan, dan membangun sistem pengelolaan keuangan yang lebih baik.
2. Bagi Pihak UPTD Pasar Cicurug, mengadakan program pelatihan literasi keuangan secara rutin, memfasilitasi akses pelaku UMK ke lembaga keuangan untuk pembiayaan yang mudah dan terjangkau, serta melakukan monitoring dan evaluasi berkala terhadap literasi keuangan pelaku UMK untuk memberikan umpan balik yang konstruktif.
3. Penelitian lebih lanjut harus dilakukan tentang pengaruh variabel lain, seperti pendidikan keuangan, pengalaman keuangan, dan hubungan dengan pemangku keuangan, terhadap literasi keuangan UMK. Penelitian ini dapat membantu meningkatkan pemahaman tentang bagaimana UMK dapat meningkatkan literasi keuangan mereka dan membantu pertumbuhan ekonomi nasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Chen, H., & Volpe, R. P. (2016). An analysis of personal financial literacy among college students. *Financial Services Review*, 7(2), 107–128.
- Fatimah, N., & Susanti. (2018). Pengaruh Pembelajaran Akuntansi Keuangan, Literasi Keuangan, dan Pendapatan Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 6(1), 48–57.
- Halim, A. (2022). *Pengaruh Perilaku Keuangan Dan Sikap Keuangan Terhadap Literasi Keuangan (Studi Pada Ibu Rumah Tangga di Komplek Sri Gunting Desa Sunggal Kanan)*. Universitas Medan Area.
- Jogiyanto, H. M. (2007). *Sistem Informasi Keperilakuan* (Revisi). Andi Offset.
- Nobes, C., & Parker, R. H. (2014). *Comparative International Accounting*. Pearson education.

- Potrich, A. C. (2016). Development of A Financial Literacy Capital for University Students. *Management Research Review*, 3(39), 356–379.
- Rahmayanti, W., Nuryani, H. S., & Salam, A. (2019). Pengaruh sikap keuangan dan perilaku keuangan terhadap literasi keuangan. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 2(1).
- Rai, K. (2019). Association of Financial Attitude, Financial Behaviour and uib Financial Knowledge Towards Financial Literacy: A Structural Equation Modeling Approach. *Journal of Business Reprints and Permissions*, 1–10.
- Ristati, R., Zulham, Z., & Sutriani. (2022). Pengaruh pengetahuan keuangan, sikap keuangan dan kepribadian terhadap perilaku manajemen keuangan pada UMKM kopi di Provinsi Aceh. *Kinerja : Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 19(3), 576–589.
- Swiecka, B., Grzesiuk, A., Korczak, D., Wyszowska-Kaniewska, & Świecka, B. (2019). A theoretical framework for financial literacy and financial education. *Financial Literacy and Financial Education*, 1–12.
- Wachira, I. M., & Kihui, N. E. (2012). Impact of Financial Literacy on Access to Financial Services in Kenya. *International Journal of Business and Social Value*, 13(19), 42–50.
- Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. (2017). *Akuntansi Keuangan Menengah*, (Vol. 1). Salemba Empat.